

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penyusunan sebuah desain penelitian merupakan langkah awal dan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Desain sebuah penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Desain penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena desain inilah yang menjadi arah serta pedoman untuk peneliti mengenai tindakan yang harus dilakukan selama berada di lapangan. Pengertian desain penelitian menurut Martono (2012, hlm.131) adalah “penjelasan mengenai berbagai komponen yang digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian”.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai hubungan patron-klien yang terjadi antara pengrajin terasi dan *bakul* di desa Kanci Kulon ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan tersebut disebabkan fenomena hubungan patron-klien beserta pola di dalamnya tidak dapat diukur dengan angka. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm.3) mengungkapkan “pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif”. Sementara pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm.205) “metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah”. Dari dua pengertian tersebut, hasil dari penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, digambarkan secara deskriptif, yaitu dalam kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang yang diamati dengan segala perilaku serta kebiasaan hidupnya. Karena digambarkan dalam kata-kata maka tidak mengherankan apabila penelitian dengan pendekatan kualitatif membutuhkan analisis secara mendalam dengan pemikiran kritis untuk dapat mendeskripsikan hasil secara objektif, sistematis dan menyeluruh.

Wirartha (2006, hlm. 134) “Metode deskriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan berbagai variabel”, karena itu diperlukan sebuah analisis untuk mengupas hasil yang telah ditemukan, mengingat sekedar meringkas dan menggambarkan situasi tidak dapat menjawab pertanyaan utama dari masalah penelitian. Metode deskriptif digunakan saat

mencari data penelitian sehingga data yang ditemukan tergambar secara jelas. Dalam penelitian ini sendiri menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian analisis deskriptif pada dasarnya merupakan sebuah penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Di akhir penelitian, narasi dari narasumber tersebut dianalisis oleh peneliti melalui teori yang ada dan akhirnya dideskripsikan dengan tambahan analisis dari peneliti.

Sesuai dengan ciri dari penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif bahwa penelitian tersebut dimaksudkan untuk mencari makna yang dipandang langsung oleh pikiran dan perasaan dari para responden. Oleh karena itu ketika metode ini digunakan, maka peneliti harus dengan sebaik mungkin menggunakannya agar data yang didapat merupakan data yang valid dan bukan sekedar pemikiran main-main. Metode ini bersifat analisis deskriptif, dimana terdapat kelemahan yaitu informasi yang diperoleh bersifat subyektif, artinya hanya untuk individu/kelompok yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu/kelompok yang lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Analisis deskriptif bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil analisis deskriptif dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki fokus utama untuk mencari pola hubungan patron-klien yang terjadi diantara pengrajin (pengrajin terasi) dan *Bakul*, serta bagaimana upaya yang mereka lakukan agar hubungan pertukaran tersebut tetap berjalan dengan baik dan dapat menjaga eksistensi dari bahan masakan yang memiliki aroma khas tersebut. Dalam penelitiannya, peneliti mencari data berkenaan dengan pola hubungan pertukaran yang terjadi diantara dua pihak yang berpengaruh dalam industri pembuatan terasi tersebut, dimana didalamnya menyangkut pada permasalahan dan faktor pendorong untuk dapat melakukan hubungan patron-klien ini. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti secara langsung melihat dan menanyakan kepada responden yang bersangkutan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selain itu peneliti melakukan

observasi partisipatori dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan patron-klien antara *Bakul* dan pengrajin terasi. Setelah dilakukan penelitian, peneliti menganalisis hasil temuan tersebut dengan teori sosiologi yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dan mendeskripsikan hasil dari analisis data temuan peneliti di lapangan.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Orang yang memberikan informasi ini nantinya disebut sebagai informan. Penentuan informan didasarkan pada pemilihan purposif atau memiliki kriteria tertentu yang harus dipenuhi dan dianggap oleh peneliti dapat memberikan informasi akurat mengenai hubungan *bakul* dan pengrajin terasi. Adapun informan pokok adalah informan yang menjadi informan utama bagi peneliti sementara informan pangkal sebagai penguat akan pernyataan dari data-data yang telah didapat.

Informan pokok dalam penelitian ini adalah pengrajin terasi dan *bakulnya*. Alasan utama kedua pihak tersebut dipilih adalah keduanya sebagai pihak yang terlibat langsung dalam fenomena sosial penelitian ini. Diharapkan baik pengrajin terasi maupun *bakul* dapat memberikan informasi yang memadai terkait hubungan patron-klien diantara mereka. Adapun beberapa kriteria yang harus dimiliki pengrajin untuk dijadikan informan adalah, bukan pengrajin musiman dan telah menjadi pengrajin terasi setidaknya selama sepuluh tahun terakhir, serta merupakan warga dari desa Kanci Kulon. Diharapkan dengan terpenuhinya kriteria tersebut maka informan yang diteliti dapat mewakili pengrajin terasi di desa Kanci Kulon. Namun terdapat kriteria khusus menyangkut temuan di lapangan mengenai perkumpulan Rumah Terasi, sehingga peneliti menambahkan dua informan pokok, yaitu anggota dari Rumah Terasi semenjak tiga tahun lalu dan kepala bagian produksi Rumah Terasi. Anggota tersebut dipilih peneliti mewakili pengrajin musiman yang bergabung sebagai klien untuk rumah terasi. Sementara kepala bagian produksi sebagai perwakilan Rumah Terasi karena

beliau merupakan pengurus yang berinteraksi langsung dengan anggota dan bertanggung jawab dalam kegiatan produksi.

Kemudian kepala desa dan pengurus perkumpulan pengrajin ‘rumah terasi’ lainnya, yaitu bendahara Rumah Terasi, dipilih peneliti sebagai informan pangkal. Kepala desa sebagai kepala pemerintahan daerah setempat tentu mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakatnya secara umum, sehingga dapat memberikan gambaran sederhana mengenai kehidupan sosial dalam masyarakat yang ia pimpin. Selanjutnya bendahara rumah terasi terpilih sebagai informan pangkal, dengan alasan agar menguatkan informasi mengenai transaksi yang terjadi antara anggota dan Rumah Terasi. Hal ini memunculkan harapan peneliti, bahwa tokoh-tokoh desa ini dapat memberikan informasi tambahan menyangkut hubungan patron-klien *bakul* dan pengrajin terasi.

Tabel 3.1

Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> - Tiga pengrajin terasi yang belum mandiri - Satu pengrajin terasi yang sudah mandiri - Satu anggota Rumah Terasi - Kepala Produksi Rumah Terasi - <i>Bakul</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Desa Kanci Kulon - Bendahara Rumah Terasi

Sumber : olahan data peneliti (2016)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di desa Kanci Kulon, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian sendiri dipilih karena desa Kanci Kulon merupakan desa penghasil utama terasi saat ini, dimana dua desa penghasil terasi lainnya saat ini peneliti anggap tidak memungkinkan diadakan penelitian, yaitu desa Waruduwur dan desa Rawa Urip. Desa Waruduwur dianggap tidak memenuhi syarat dikarenakan terasi hasil daerah ini, merupakan terasi yang terbuat dari kulit *rajungan* (kepiting) dan keberadaannya sendiri jarang ditemukan di pasaran, sementara desa lainnya, Rawa Urip, tidak dipilih peneliti dikarenakan telah banyaknya pengrajin yang beralih profesi

menjadi buruh di pabrik garam dan kurangnya ketersediaan bahan utama terasi akibat adanya batu-batu karang besar yang sengaja diletakan pemerintah daerah untuk mencegah abrasi pantai.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sendiri, instrumen penelitian yang paling utama adalah peneliti itu sendiri. Dengan adanya hal tersebut, seorang peneliti harus memiliki sifat aktif, sehat secara jasmani rohani dan memiliki sisi komunikatif agar dapat melakukan penelitian dengan baik. Oleh karena itu, dengan keberadaan peneliti itu sendiri sebenarnya data terkumpul dan muncul. Menurut Creswell (2010, hlm.261) “peneliti kualitatif, merupakan instrumen kunci dari penelitiannya”. Maksud dari instrumen kunci ini adalah meskipun peneliti menggunakan jenis-jenis instrumen yang telah ada (seperti pedoman wawancara), tetap peneliti menjadi penentu instrumen yang akan digunakannya dan tidak memakai instrumen yang dibuat oleh peneliti lainnya.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus berperan aktif dalam kegiatan penelitian. Hal ini dimaksudkan bahwa peneliti sendiri yang dapat mencari hingga mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan keaktifan, keterampilan dan kepekaan yang dimiliki. Dalam penelitian ini sendiri, peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai pola hubungan patron-klien yang terjadi antara *bakul* dan pengrajin terasi, serta bagaimana upaya yang mereka lakukan agar hubungan tersebut tetap terjaga.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data ini sendiri ditentukan oleh jenis dan tujuan dari penelitian tersebut, karena itu, teknik pengumpulan data antara satu penelitian dengan penelitian lainnya akan berbeda apabila jenis penelitiannya berbeda pula. Sementara itu, dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi Partisipasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan, pencatatan, dan pengamatan yang disusun secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan merupakan observasi partisipasi. Pengertian observasi jenis ini diungkapkan oleh Iskandar (2010, hlm.252) “salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian”. Karena itu dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan dan melakukan pengamatan di desa Kanci Kulon, khususnya pada masyarakat pengrajin terasi.

Observasi partisipasi peneliti lakukan sebanyak lima kali, yaitu saat acara *nadran* berlangsung, proses pembuatan terasi (meliputi proses penjemuran dan penumbukan), dan ketika berlangsung pertemuan ataupun acara massa lainnya di desa seperti merayakan HUT RI. *Nadran* merupakan acara pesta sedekah kepada sang pencipta alam semesta dan menyambut musim panas yang akan tiba. *Nadran* dilakukan sebanyak satu tahun sekali dan perayaan dilakukan dengan cara menghanyutkan berbagai makanan serta minuman ke laut sebagai *seseurahan*. Peneliti mengikuti *nadran* dengan menumpang perahu utama yang membawa *seseurahan* dan menyaksikan bagaimana pesta sedekah bumi ini berlangsung.

Sementara observasi pada proses pembuatan terasi dilakukan sebanyak dua kali, ketika proses penjemuran dan proses penumbukan. Proses pembuatan terasi sendiri terdiri dari proses pencarian bahan baku yaitu udang *rebon*, kemudian dilanjutkan proses penjemuran yang dilakukan selama setengah hari ketika musim kemarau atau cuaca cerah dan ketika cuaca tidak cerah maka selama satu hingga dua hari. Setelah bahan baku kering maka dilanjutkan proses penumbukan yang dilakukan dengan cara menumbuk pada alat produksi yaitu *lumpang* dan *alu*. Adapun *lumpang* yang digunakan tidak sebesar *lumpang* untuk menumbuk padi.

Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan analisis secara lebih mendalam dan merasakan sendiri, seperti apa rasanya menjadi seorang pengrajin terasi maupun bagian dari masyarakat desa Kanci Kulon. Dimana peneliti ikut dalam proses pembuatan terasi dan merasakan pengalaman yang dapat digunakan

sebagai salah satu hal untuk mempertajam analisis selain wawancara mendalam yang dilakukan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu percakapan berupa tanya-jawab lisan yang terjadi antara dua orang. Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat melakukan *face-to-face interview* (berhadapan langsung) dengan informan ataupun wawancara yang dilakukan dengan media perantara seperti via telepon, *video call*, atau media lainnya. Wawancara ini dilakukan sebagai pelengkap teknik pengumpulan data dan untuk menguji hasil pengumpulan data sebelumnya. Kegiatan wawancara sendiri terbagi menjadi wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin, dimana kedua jenis wawancara ini digunakan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data secara maksimal dan dapat disesuaikan dengan kondisi informan serta kebutuhan dari peneliti sendiri.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah wawancara mendalam, dimana wawancara ini dilakukan setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap informan dan lingkungan sekitarnya. Informan tersebut antara lain adalah *bakul* dan pengrajin terasi yang menjalin hubungan patron klien. Sementara lingkungan adalah desa Kanci Kulon sendiri sebagai tempat penelitian. Tidak terdapat batasan waktu dalam wawancara ini, dimana yang terpenting adalah peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Peneliti tidak melakukan wawancara hanya dalam satu kunjungan melainkan beberapa kunjungan, tergantung dari kesediaan dan kondisi fisik informan sendiri. Pada pengrajin terasi, peneliti mengadakan wawancara mendalam sebanyak tiga kali agar mendapat informasi yang akurat mengenai hubungan pengrajin dengan *bakulnya*, sementara pada *bakul* hanya dilakukan selama satu kali mengingat umur dari *bakul* yang sudah tidak lagi muda dan sedang dalam kondisi kurang sehat. Wawancara pada kedua informan ini dilakukan dengan cara yang sama namun tempat dan waktu berbeda. Adapun tempat dan waktu berbeda karena peneliti mendatangi rumah informan satu persatu untuk melakukan wawancara secara mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang dimaksud dapat berupa buku, arsip, catatan harian dan data lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan dokumen mengenai profil desa Kanci Kulon dan dokumentasi berupa foto untuk mendukung hasil temuan penelitian.

Adapun dokumen tersebut peneliti peroleh setelah melakukan wawancara mendalam pada para informan pokok, dengan cara kembali mendatangi kantor desa Kanci Kulon untuk meminta data yang diperlukan. Kunjungan dilakukan oleh peneliti selama dua kali, dimana pertama kali dilakukan untuk mendapatkan ijin penelitian di desa Kanci Kulon serta mendapatkan data awal mengenai data kependudukan. Sementara pada kunjungan kedua dilakukan untuk mendapatkan data tambahan lainnya, seperti potensi dan fasilitas penunjang hidup (puskesmas, pendidikan, dan lainnya). Data-data yang sudah disebutkan tersebut terdiri dari data monografi Kanci Kulon dan profil desa Kanci Kulon sendiri. Data ini diperlukan agar menguatkan analisis dari peneliti mengenai gambaran umum dari pola hubungan antara *bakul* dan pengrajin.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang memiliki hubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dan objek penelitian. Studi literatur dilakukan di awal penelitian berlangsung karena menjadi acuan bagi peneliti untuk mengangkat permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi literatur yang berhubungan dengan hubungan patron-klien, desa Kanci Kulon sebagai tempat penelitian dan *terasi* itu sendiri.

Teknik pengumpulan data ini peneliti lakukan dengan mencari berbagai literatur yang berkaitan, seperti buku ataupun jurnal mengenai teori patron klien dari Scott dan pendapat para ahli lainnya. Peneliti tidak membatasi sumber data dalam lingkup nasional, karena patron klien sendiri masih merupakan konsep yang asing dan tidak terlalu populer bagi masyarakat Indonesia.

e. *Diary Method*

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *diary method*. *Diary method* menurut Bungin (2007, hlm. 131) merupakan “metode *diary* atau metode catatan harian adalah laporan instrumen yang digunakan berulang kali untuk memeriksa pengalaman yang sedang berlangsung, menawarkan kesempatan untuk menyelidiki proses-proses sosial, psikologis, dan fisiologis dalam situasi sehari-hari.” Menurut analisis peneliti berdasarkan pernyataan tersebut, catatan harian ini berbentuk layaknya catatan biasa yang menceritakan proses penelitian di lapangan, termasuk teknik pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

Seorang peneliti harus mempersiapkan catatan singkat mengenai segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung di lapangan sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Peneliti menggunakan buku kecil untuk memudahkan mencatat informasi yang didapat oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak melupakan informasi kecil yang terjadi selama penelitian berlangsung. Informasi yang telah terkumpul dan dicatat dapat digunakan untuk langkah selanjutnya yaitu analisis data, guna melengkapi hasil data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

f. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik terakhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik yakni observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Triangulasi sendiri memiliki tiga jenis menurut Iskandar (2010, hlm.231) “triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”. Berdasarkan analisis dari peneliti, triangulasi sumber data merupakan suatu teknik pemeriksaan dengan membandingkan atau mengecek ulang kebenaran suatu data yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan cara berbeda (wawancara, studi literatur, observasi, dll). Terakhir merupakan triangulasi waktu, maksud dari triangulasi ini mendapatkan data valid dengan membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan waktu yang berbeda (pagi, siang, sore dan malam).

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang ditemukan dari beberapa informan penelitian. Sementara triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui derajat kebenaran suatu informasi dengan membandingkan data yang telah diperoleh berdasarkan cara pengumpulan yang berbeda. Dengan menggunakan dua triangulasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh selama penelitian cenderung valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.4 Analisis Data

Terdapat berbagai macam teknik pengolahan data melalui pendekatan linear dan hierarkis yang dibangun dari bawah keatas. Peneliti menggunakan langkah-langkah dalam menganalisis data terbagi menjadi empat tahap menurut Sugiyono (2015, hlm. 246) yaitu, “reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), pengambilan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*)”. Adapun penjelasan mengenai langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data, dimana pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain, ketika melakukan reduksi data maka peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan masalah hubungan patron-klien antara pengrajin dan *bakul terasi*. Karena itu, tahap reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah

data- data yang terkumpul sehingga dapat tergambar secara jelas, rinci dan berfokus pada masalah yang akan diteliti.

2) *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya dalam analisis data setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dan dipisahkan, disajikan dalam berbagai macam baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain- lain. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap pola hubungan patron klien antara *bakul* dan pengrajin terasi, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data sendiri dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data, baik melalui wawancara, studi literature ataupun dokumentasi, untuk kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti lalu disajikan agar peneliti dapat dengan mudah mengerti data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dengan demikian hasil dari penelitian ini dapat diperoleh secara akurat sesuai dengan rumusan penelitian.

3) *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Simpulan dan Verifikasi)

Conclusion drawing verification merupakan tahap terakhir dalam analisis data, dimana tahap ini memiliki pengertian sebagai upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Sejak awal penelitian, yaitu ketika pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun sehingga memiliki makna tertentu. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif sendiri, tidak dapat secara tergesa-gesa dalam menarik kesimpulan, tetapi dilakukan secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Simpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan berubah bila tidak

ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung. Artinya, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya serta kecocokannya.

Dari penjelasan tahap tahap tersebut, maka dapat diuraikan langkah dari analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama data mengenai pola hubungan patron-klien pengrajin dan *bakul* terasi, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung, disortir, mana data yang diperlukan dan penting untuk memenuhi tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, sehingga data yang dianggap tidak diperlukan disingkirkan. Kemudian data yang telah dipisahkan tersebut dipelajari, dimengerti, dan dipahami oleh peneliti secara sungguh-sungguh. Tahapan berikutnya adalah interpretasi data, dimana penyajian data sendiri menggunakan peta konsep agar data mudah dipahami oleh peneliti. Dan langkah terakhir yaitu penarikan simpulan, dari data yang telah diinterpretasikan tersebut, dapat terlihat pola hubungan patron-klien diantara pengrajin dan *bakul* terasi.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan patron klien yang terjadi antara *bakul* dan pengrajin terasi di desa Kanci Kulon. Adapun informan untuk penelitian ini tentu para pelaku dari patron klien sendiri, *bakul* dan para pengrajin. Tidak ada maksud untuk merugikan ataupun membahayakan para pengrajin dan *bakul*, sesuai dengan prosedur penelitian, karena data yang diperoleh dari penelitian ini tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, melainkan kebutuhan akademik. Adapun kemungkinan isu etik nanti yang muncul, mengingat adanya beberapa data pribadi dari informan, seperti penghasilan dan keuntungan dari penjualan, tidak disebarluaskan dengan tujuan merugikan informan, melainkan demi menggambarkan hubungan yang terjadi diantara pengrajin dan *bakul* semata.